



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah selesai penelitian dan sesuai dengan lima pertanyaan penelitian dari judul diatas dapat diambil kesimpulan.

1. Perencanaan (*planning*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik yaitu dengan melakukan rapat kerja serta membuat program madrasah didasari dengan *pendidikan profetik – integrative*.
2. Pengorganisasian (*organaizing*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan melakukan Pengelolaan madrasah yang menyenangkan (*organinizing amikal - familier*)
3. Pelaksanaan (*actuating*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan melakukan ekstrakurikuler yang diintegrasikan dengan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial, Pembiasaan karakter berbasis persamaan peran serta pada kegiatan belajar mengajar (*habituasi* berbasis peran sosial dalam KBM)
4. Pengawasan (*controlling*) pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan melakukan perkembangan sikap dan perilaku yang dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan sehari-hari atau *ekstrakurikuler* di madrasah (*manajemen kontrol*).
5. Hasil pengelolaan pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter peserta didik dengan menerapkan nilai-nilai profetik. seperti keimanan, ketakwaan, cinta ilmu, berbuat keshalehan, akhlak yang mulia, kesetiakawanan , toleransi, Jujur , keadilan, kasih sayang sesama tanpa membedakan, integritas (ketulusan hati), menghargai diri sendiri, solidaritas, kehormatan, penguasaan diri, tawaduk dan keikhlasan.

Secara keseluruhan penelitian ini dapat di simpulkan.

1. Manajemen profetik merupakan sebuah proses yang meliputi beberapa tahapan di antaranya perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organaizing*) pelaksanaan (*actuating*), pendekatan terpadu (*integratif*), pembauran (*Integrasi*), menggunakan peran sosial (*berbasis peran sosial*) yang dikerjakan guna mencapai tujuan dan keinginan yang telah diputuskan bersama melalui pengoptimalan potensi yang ada baik manusia maupun alamnya.
2. Pendidikan profetik adalah pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai prophet, yaitu humanisme (memanusiakan manusia), *amar ma'ruf*, liberasi (pembebasan) *nahi mungkar*, transendensi (dimensi keimanan manusia) *tu'minuna bilah* dan peran sosial profetik dimensi sosial. Sedangkan secara definisi pendidikan profetik bisa dimaknai dalam arti pasangan teori yang bukan hanya menggambarkan maupun rekonstruksi perubahan sosial akan tetapi lebih dari itu yaitu mampu merubah gejala sosial atas dasar profetik.
3. Nawacita Presiden yang didalamnya terdapat lima utama nilai karakter yang diimplementasikan lewat penguatan pendidikan karakter penjabarannya semuanya masuk pada karakter profetik artinya lima nilai utama karakter itu masuk bagian dari profetik dan nilai profetik juga tidak bertentangan dengan lima nilai utama akan tetapi lima nilai utama karakter perlu ditambah peran sosial profetik agar pengembangan karakter bisa maksimal.
4. Karakter profetik merupakan sifat umumnya manusia dimana manusia memiliki sifat ketergantungan pada kehidupannya sendiri dapat kita ilustrasikan bahwa karakter pada orang senantiasa berjalan sesuai kondisi hati atau perasaan, tidak sekedar logika saja, maka dari itu orang berkarakter ialah orang yang memiliki kepekaan kuat terhadap lingkungan sosial dan juga lingkungan sekitar, sehingga nampak dalam memutuskan atau melakukan sesuatu terlihat berhati-hati, dan nilai-nilai prophet, yaitu humanisme, liberasi, transendensi dan peran sosial profetik dimensi sosial

B. Implikasi

Implikasi penelitian ini meliputi dua aspek 1) Implikasi teoritis, yaitu adanya kontribusi temuan penelitian terhadap teori-teori 2) Implikasi Praktis yaitu adanya kontribusi praktis dalam teori. Untuk lebih

jelasnya maka akan dijelaskan lebih rinci dengan implikasi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Implikasi Teoretis

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan serta hasil dari penelitian yang peneliti lakukan maka dapat diambil implikasi secara teoretis tentang teori George R.Terry yaitu peniliti menguatkan dan menambahkan teori fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen itu sering disebut dengan istilah (POAC) yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organaizing*), pelelaksanaan (*actuating*) dan pengendaluian (*controlling*). Menurut peneliti di samping menguatkan juga ada tambahan bangunan teori baru yaitu perlu ditambahkan pendekatan terpadu (*integratif*), pembauran (*integrasi*) dan menggunakan peran sosial (berbasis *peran sosial*) yang selanjutnya bisa disingkat POAC-IIG.

Selanjutnya dalam proses pengembangan pendidikan karakter profetik berdaarkan fenomena lapangan serta hasil dari penelitian yang dilakukan maka peneliti menguatkan dan menambah bangunan teori baru yaitu tentang nilai-nilai profetik menurut Kuntowijoyo yang menjelaskan tentang humanisme (*amar ma'ruf*), pengertiannya memanusiakan manusia, liberasi (*nahî mungkar*), bermakna pembebasan. Transendensi (*tu'minuna bilah*), dimensi keyakinan atau iman manusia. Menurut peneliti perlu ditambah dengan peran sosial *profetik*.

Implikasi-implikasi yang terjadi di kedua lokasi penelitian yang merupakan temuan dari peneliti yaitu keimanan dan ketakwaan, mencintai/menyukai ilmu pengetahuan, amal shaleh, percaya diri (PD), dan budi pekerti yang luhur. Kemudian untuk MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar dengan peran sosial profetik pada karakter : beriman dan bertakwa, ketulusan hati (kejujuran), penghargaan diri (menghargai dirinya sendiri), empati, mencintai kebaikan dan kontrol diri (instropeksi diri). Semua karakter tersebut telah menguatkan pendidikan karakter yaitu 5 nilai utama Karakter (grand teori : Nawacita Presiden -PPK). Menurut peneliti sekilas sudah sesuai dan menguatkan bahkan menyempurnakan tetapi secara kontens masih perlu peneliti tambahkan yaitu istilah karakter Profetik dan itu harus tersurat. Jadi istilah pendidikan karakter harus ditambah pendidikan karakter profetik. Jadi biar tujuan negara Indonesia jelas karakter yang seperti apa. Karena karakter itu bisa ke arah yang baik bisa ke buruk. Tetapi kalau sudah pendidikan karakter profetik jelas itu karakter baik.

Bertolak dari implikasi hasil penelitian, maka dapat ditegaskan bahwa dalam mengembangkan karakter peserta didik biarpun dengan menggunakan manajemen pendidikan profetik tetap membutuhkan peran sosial profetik. Jika manajemen pendidikan profetik diterapkan untuk mengembangkan karakter peserta didik maka harus ada peran sosial profetik. Karena dari penelitian yang saya lakukan semua kegiatan maupun program yang di lakukan kedua lembaga melakukan peran sosial yang profetik .

Jadi yang profetik itu tidak hanya pendidikannya saja, tidak hanya manajemennya saja tapi yang profetik itu juga peran social profetik maka dapat dijelaskan.

- a. Jika manajemennya profetik, karakternya profetik maka peran sosialnya harus profetik juga
- b. Jika manajemennya profetik untuk mendapatkan karakter profetik maka membutuhkan peran sosial profetik.
- c. Jika tidak menggunakan peran sosial profetik biarpun manajemennya pendidikan profetik maka karakternya belum tentu profetik.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini hasilnya mampu menggambarkan secara kongkrit tentang model manajemen pendidikan profetik di madrasah atau sekolah. Dalam mewujudkan atau mengembangkan karakter peserta, dalam lembaga pendidikan tentu sangat diharapkan semua pihak dengan tujuan untuk mempertahankan kualitas pendidikan dan eksistensi lembaga. Secara praktis mampu memberikan kontribusi diantaranya.

- a. Penemuan Konsep pada manajemen pendidikan profetik di kedua lembaga, meneguhkan dan menandakan posisi kedua lembaga tersebut untuk konsep manajemen pendidikan profetik menggunakan :

Perencanaan (*planning*) yaitu Pada rapat kerja tahunan mdrasah, Kurikulum 2013 disisipkan pendidikan profetik secara eksplisit dan mengacu pada tujuan pendidikan madrasah, mengadakan raker awal tahun serta penetapan program perencanaan pendidikan karakter.

Pengorganisasian (*organaizing*) meliputi pengelolaan kelas menyenangkan yang nyaman, pengelolaan lingkungan yang profetik berbasis Adiwiyata dan mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran, serta pengelolaan lingkungan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan atau pelaksanaan (*Actuating*), diantaranya Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial dan pembiasaan karakter profetik berbasis peran sosial pada kegiatan belajar mengajar(KBM).

Pengendalian (*controlling*) diantaranya melakukan pengawasan secara bertahap, pengawasan dilakukan dengan melalui pelaksanaan kegiatan, pengawasan dilakukan dengan melibatkan para pembina ekstrakurikuler dan pengawasan dilakukan oleh semua pihak sekolah, pengamatan perubahan sikap, karakter peserta didik sehari-hari dimadrasah, melibatkan dan mengikutsertakan orang tua peserta didik serta melakukan silaturahmi ke rumah.

Pendekatan Terpadu (*Integratif*), meliputi program merancang kurikulum yang integratif dan pengelolaan lingkungan yang profetik dan berbasis Adiwiyata.

Pembauran (*Integrasi*) meliputi program Kurikulum 2013 disisipkan pendidikan profetik secara eksplisit dan program mengintegrasikan pendidikan karakter ke seluruh mata pelajaran

Peran sosial (*berbasis peran sosial*). Meliputi kegiatan Pelaksanaan pada ekstrakurikuler yang diintegrasikan pendidikan profetik dan berbasis peran sosial dan pembiasaan karakter profetik berbasis peran sosial pada kegiatan belajar mengajar (KBM).

- b. Penemuan konsep pada proses pengembangan pendidikan dalam mengembangkan karakter profetik peserta didik menjelaskan dan menguatkan bahwa dalam proses pengembangan pendidikan di kedua lembaga sesuai dengan nilai-nilai pendidikan profetik Kuntowijoyo dan ada penambahan nilai dalam penelitian ini yaitu nilai Profetik kuntowijaya yang pertama humanisme (*amar ma'ruf*), memanusiakan manusia dengan karakter amal shaleh, mencintai kebaikan dan empati. Liberasi (*nahî mungkar*), pembebasan dalam karakter mencintai ilmu pengetahuan, budi pekerti yang luhur dan penghargaan diri. Transendensi (*tu'minuna Bilah*), dimensi keimanan manusia, yaitu dengan karakter keimanan dan ketaqwaan serta beriman dan bertaqwa dan tambahan nilai itu yaitu peran sosial profetik (*peran sosial profetik*), dimensi sosial dengan karakter percaya diri , kontrol diri dan ketulusan hati.

- c. Penemuan konsep pada implikasi manajemen pendidikan profetik dalam mengembangkan karakter profetik peserta didik yaitu adanya peran sosial profetik yang sangat mendominasi dalam setiap program atau kegiatan tersebut. Adapun karakter yang menjadikan peran sosial profetik dominan pada implikasi baik di lembaga/madrasah, peserta didik, orang tua, masyarakat maupun negara diantaranya untuk MTs Miftahul Huda Karangsono Ngunut Tulungagung Peran Sosial profetik pada karakter keimanan dan ketaqwaan, mencintai / menyukai ilmu pengetahuan, amal shaleh, percaya diri (PD), dan budi pekerti yang luhur. Kemudian untuk MTs Negeri Kunir Wonodadi Blitar dengan peran sosial profetik pada karakter beriman dan bertaqwa, ketulusan hati (kejujuran), penghargaan diri (menghargai dirinya sendiri), empati, mencintai kebaikan dan kontrol diri.

C. Saran

Dari uraian diatas dapat peneliti sampaikan saran yang bersifat membangun pada semua pihak terkait yang terlibat dalam penyusunan disertasi ini sebagai berikut.

1. **Kepada Kepala Madrasah ke dua Lembaga tempat penelitaian :**
Kepala Madrasah MTs Miftakhul Huda, dan Kepala Madrasah MTs Negeri Kunir untuk Manajemen Pendidikan Profetik dalam meningkatkan karakter profetik peserta didik disini telah diterapkan sangat menarik di kedua lembaga. Dengan manajemen yang baik tentunya pasca penelitian ini semoga kebiasaan yang sudah membudaya seperti peran sosial profetik untuk bisa di formalkan atau tersurat dalam keputusan di kedua madrasah sebagai bentuk hasil penelitian dari peneliti sangat berdampak akurat.
2. **Kepada para pelaku / praktisi pembaharuan pendidikan:**
Untuk mengkritisi dan mempeerhatikan teori-teori yang di kembangkan dalam penelitiann ini bisa digunakan sebagai bahan referensi otomatis memperkaya ilmu manajemen yang khusus pada pendidikan profetik dan juga khusus mengembangkan karakter pada aspek atau celah-celah yang belum diteliti dalam kajian ini.
3. **Kepada Pemerintah Daerah dan juga Pemerintah Pusat**
Agar mempertimbangkan hasil penelitian peneliti terkait dengan rekomendasi peneliti yaitu untuk menambahkan istilah profetik pada istilah kata karakter yang tujuannya baik utamanya pada gerakan PPK (Penguatan Pendidikan Karakter) ditambah profetik menjadi PPKP (Penguatan Pendidikan Karakter Profetik). Agar

pemaknaannya lebih jelas dan tidak disalah tafsirkan oleh semua kalangan. Kalau hanya pendidikan karakter saja bagi yang memiliki pemikiran ekstrim maka dia berfikir bahwa mendidik anak dengan keras dan bahkan jahatpun tidak ada masalah karena prespektifnya membentuk karakter. Karena Jahatpun juga merupakan karakter yang kuat. Tidak bisa kita menyalahkan pemikiran mereka karena penafsiran dan bisa untuk ditafsiri seperti itu..

4. Kemenag (Kementerian Agama) dan Dispendikpora (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga)

Pihak Kemenag maupun Dispekdikpora sebagai agen pentransfer ilmu pendidikan maka perlu pendidiknya karakter profetik itu disisipkan pada mata pelajaran di madrasah maupun sekolah. Di samping itu sebagai konsekuensi logis dari program pemerintah tentang gerakan nasional pembangunan karakter dan budaya diluncurkannya untuk itu kedua instansi tersebut dibutuhkan pengembangan model manajemen pendidikan profetik guna mewujudkan karakter profetik sebagai pilot project dengan memfasilitasi madrasah lewat pelatihan model manajemen pendidikan profetik untuk mewujudkan karakter profetik.

5. Kepada Para Peneiti Berikutnya

Buat peneliti berikutnya supaya mampu melakukan penelitian lanjutan harapannya mampu memperkaya dan mengungkap lebih komprehensif, konstruktif dan lebih rinci lagi terkait manajemen profetik lebih menekankan pada kajian mendalam pada aspek peran sosial profetik dalam mewujudkan karakter profetik sesuai keinginan warga masyarakat atau wali peserta didik memberikan kesenangan dan kepuasan batin sehingga turut meras memiliki dan menjaga program tersebut. pemerintah yaitu gerakan nasional revolusi mental (GNRM) dan gerakan PPK (penguatan pendidikan karakter) yang diterapkan juga di madrasah maupun sekolah se Indonesia.

✱ Manajemen pendidikan profetik Dalam mengembangkan karakter peserta didik....